



Bimbingan Firman Tuhan Kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk Tentang Pentingnya Ibadah

Guidance from God's Word to the GKSI Yesyurun Senyamuk Congregation on the Importance of Worship

Helsina Koen^{1*}, Haleti Hulu²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

koenhelsina@gmail.com^{1*}, haletihulu6@gmail.com²

Korespondensi Penulis: koenhelsina@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari 29, 2025;

Online Available : Januari 31, 2025;

Keywords: *Guidance, God's Word, The Importance of Worship, GKSI Yesyurun Senyamuk.*

Abstract. *A number of congregations at GKSI Yesyurun Senyamuk show a tendency to not be active in worshipping regularly. This phenomenon needs serious attention so that the congregation can once again appreciate and feel the importance of worship in their lives. One of the main causes of inactivity in worship is the busyness of daily life which increasingly dominates the congregation's attention. This busyness is often a reason that is considered valid for not attending church services. Meanwhile, the method used is qualitative based on direct observation of the phenomena that occur at GKSI Yesyurun Senyamuk. Apart from that, guidance was provided on the word of God to the GKSI Yesyurun Senyamuk congregation, explaining "what is the importance of worship?", "which basis of God's word discusses worship?", "what is the correct way to worship?". The findings from this research have resulted in positive changes in the life of the GKSI Yesyurun Senyamuk congregation, such as increasing activeness in worship and changing lifestyles that are more focused on God. This shows that correct worship not only has a spiritual impact, but also socially, strengthening the commitment to live according to God's will.*

Abstrak.

Sejumlah jemaat di GKSI Yesyurun Senyamuk yang menunjukkan kecenderungan untuk tidak aktif dalam beribadah secara teratur. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius agar jemaat dapat kembali menghayati dan merasakan pentingnya ibadah dalam hidup mereka. Salah satu penyebab utama ketidakaktifan beribadah adalah kesibukan kehidupan sehari-hari yang semakin menguasai perhatian jemaat. Kesibukan ini seringkali menjadi alasan yang dianggap valid untuk tidak mengikuti ibadah gereja. Sedangkan metode yang digunakan kualitatif berbasis observasi langsung dengan fenomena yang terjadi di GKSI Yesyurun Senyamuk. Selain itu, dilakukan bimbingan firman Tuhan kepada jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, menjelaskan tentang "apa pentingnya beribadah?", "dasar firman Tuhan mana yang membahas tentang Ibadah?", "bagaimana cara beribadah yang benar?". Hasil temuan dari riset ini telah menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, seperti peningkatan keaktifan dalam ibadah dan perubahan pola hidup yang lebih fokus pada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah yang benar bukan hanya berdampak secara spiritual, tetapi juga secara sosial, memperkuat komitmen untuk hidup sesuai kehendak Tuhan.

Kata kunci: Bimbingan, Firman Tuhan, Pentingnya Ibadah, GKSI Yesyurun Senyamuk.

1. PENDAHULUAN

Ibadah adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan umat Kristen, di mana melalui ibadah, jemaat diberi kesempatan untuk memperbaharui hubungan mereka dengan Tuhan, menerima pengajaran Firman-Nya, serta saling membangun dalam komunitas gereja

(Christimoty, 2019). Namun, kenyataannya belakangan ini, terdapat sejumlah jemaat di GKSI Yesyurun Senyamuk yang menunjukkan kecenderungan untuk tidak aktif dalam beribadah secara teratur. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius agar jemaat dapat kembali menghayati dan merasakan pentingnya ibadah dalam hidup mereka. Salah satu penyebab utama ketidakaktifan beribadah adalah kesibukan kehidupan sehari-hari yang semakin menguasai perhatian jemaat. Dalam era modern ini, banyak jemaat yang menghadapi tuntutan pekerjaan, pendidikan, atau tanggung jawab keluarga yang membuat mereka sulit untuk meluangkan waktu untuk beribadah secara rutin (Bendris Tazuno, 2024). Kesibukan ini seringkali menjadi alasan yang dianggap valid untuk tidak mengikuti ibadah gereja. Padahal, tanpa ibadah yang teratur, hubungan rohani dengan Tuhan akan terpengaruh, dan jemaat dapat mengalami kekosongan rohani yang berbahaya bagi pertumbuhan iman mereka.

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya ibadah menjadi faktor lain yang menyebabkan ketidakaktifan jemaat. Banyak orang yang mungkin tidak menyadari betapa vitalnya ibadah dalam kehidupan Kristen. Ibadah bukan hanya sebagai rutinitas gereja, tetapi juga sebagai sarana untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, mendengarkan suara-Nya melalui Firman, serta mendapatkan penyegaran rohani. Tanpa pemahaman yang jelas tentang makna ibadah, jemaat bisa saja meremehkan atau menganggapnya tidak penting, sehingga kehilangan motivasi untuk beribadah (Butar-butar, 2024). Di sisi lain, faktor internal gereja juga bisa menjadi penyebab ketidakaktifan beribadah. Misalnya, ada kemungkinan bahwa kegiatan gereja tidak cukup menarik atau relevan bagi jemaat (Simanjuntak, Joksan, 2024). Program-program ibadah yang tidak memadai, kurangnya pemimpin yang bisa memberikan teladan hidup rohani yang baik, atau kurangnya komunikasi mengenai pentingnya ibadah dapat membuat jemaat merasa kurang terhubung dengan kegiatan gereja (Sinambela et al., 2019). Hal ini bisa mempengaruhi tingkat kehadiran jemaat dalam ibadah dan kegiatan rohani lainnya.

Fenomena ketidakaktifan beribadah ini tentu berdampak negatif pada kualitas kehidupan rohani jemaat. Tanpa ibadah yang teratur, jemaat cenderung mengalami stagnasi dalam pertumbuhan iman mereka (Padang, 2023). Ibadah adalah sarana untuk memperoleh kekuatan rohani, memperdalam pengertian tentang Firman Tuhan, dan memperoleh pembaharuan hidup. Tanpa ibadah, jemaat rentan terhadap pengaruh dunia dan bisa mengalami kehilangan arah dalam hidup rohaninya. Ibadah yang terabaikan juga dapat memengaruhi hubungan antar jemaat, karena ibadah bersama adalah momen untuk mempererat kebersamaan dalam iman (Alfius Areng Mutak, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan bimbingan Firman Tuhan yang mengingatkan kembali kepada jemaat tentang

pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Weli and Lake, mengatakan melalui pengajaran yang berbasis Firman Tuhan, jemaat dapat dibimbing untuk memahami esensi ibadah yang sesungguhnya dan bagaimana ibadah dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan (Weli & Lake, 2024). Bimbingan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat jemaat untuk kembali aktif dalam beribadah, mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dan merasakan kembali manfaat rohani yang datang dari hidup beribadah. Dengan demikian, diharapkan gereja dapat menjadi tempat yang lebih hidup dan berarti bagi setiap jemaat, sehingga mereka terus bertumbuh dalam iman dan kasih kepada Tuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas, sebenarnya penelitian terdahulu sudah banyak membahas tentang pentingnya Ibadah. Kiamani and Pitono, mengatakan bahwa ibadah adalah elemen krusial dalam kehidupan orang percaya, dan menghindari pertemuan ibadah dapat mengarah pada pemahaman yang keliru serta bahaya spiritual (Kiamani & Pitono, 2023). Kowal, mengatakan bahwa ibadah adalah identitas gereja dan memiliki manfaat untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang, sesuai dengan ajaran Rasul Paulus (Kowal, 2016). Siang, dalam jurnalnya menegaskan bahwa ibadah adalah tempat orang berkumpul untuk menyembah Tuhan dan mendengarkan firman-Nya, yang esensial dalam kehidupan Kristen (Siang et al., 2023). Henny, menguraikan bahwa ibadah yang benar adalah pelayanan kepada Allah dengan mempersembahkan seluruh tubuh, jiwa, dan roh, serta pentingnya ibadah dalam kehidupan bergereja (Henny, 2020). Samuel, menjelaskan bahwa ibadah memiliki relasi erat dengan spiritualitas dan membentuk kehidupan rohani seorang Kristen (L. Samuel, 2015). Sabariah Zega, menekankan bahwa ibadah adalah nafas hidup orang percaya dan merupakan respons atas kasih karunia Allah (Sabariah Zega, 2020).

Dari pemaparan penelitian terdahulu, penulis tidak akan mengulang kembali apa yang telah penelitian terdahulu tulis. Novelty dari materi ini terletak pada pendekatan holistik dalam mengatasi ketidakaktifan ibadah jemaat, yang tidak hanya fokus pada faktor eksternal seperti kesibukan sehari-hari, tetapi juga menggabungkan pemahaman mendalam tentang esensi ibadah dalam kehidupan pribadi dan kolektif jemaat. Pendekatan ini menekankan pentingnya program ibadah yang relevan, pemimpin gereja yang memberi teladan hidup rohani, dan pengajaran yang berbasis Firman Tuhan untuk membangun kesadaran akan nilai ibadah sebagai sarana memperbarui hubungan dengan Tuhan dan memperkuat komunitas gereja. Ini juga menawarkan solusi berbasis bimbingan spiritual yang bersifat mendalam dan aplikatif, guna mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan keaktifan jemaat dalam beribadah. Tujuan penelitian ini tidak hanya menawarkan teori belaka melainkan mengajak para pembaca untuk menemukan solusi mengatasi masalah-masalah yang terjadi di jemaat GKSI Yesyurun

Senyamuk, Serta, riset ini akan memberikan kontribusi untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya Ibadah bagi Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk. Berdasarkan tujuan di atas, maka terdapat tiga pertanyaan: pertama, Apa pentingnya ibadah? Kedua, dasar firman Tuhan mana yang membasa tentang Ibadah? Ketiga, bagaimana cara beribadah yang benar?

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berbasis observasi langsung dengan fenomena yang terjadi di GKSI Yesyurun Senyamuk. Menurut Umar Sidiq, observasi merupakan penelitian lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki (Umar Sidiq, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan observasi secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi di GKSI Yesyurun Senyamuk. Ichsan & Ali, menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data melalui indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi (Ichsan & Ali, 2020). Selain itu, dilakukan bimbingan firman Tuhan kepada jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, menjelaskan tentang “apa pentingnya beribadah?”, “dasar firman Tuhan mana yang membahas tentang Ibadah?”, “bagaimana cara beribadah yang benar?”. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2012). Adapun langkah pelaksanaan yang akan pengabdi lakukan sebagai berikut:

1. Persiapan, pengabdi akan melakukan persiapan materi secara keseluruhan selama 1 bulan.
2. Kegiatan pertama akan dilakukan pada hari Minggu, 5 Mei 2024, dengan topik “*apa pentingnya ibadah?*”
3. Kegiatan kedua akan dilakukan pada hari Minggu, 12 Mei 2024, dengan topik “*dasar firman Tuhan mana yang membahas tentang Ibadah?*”
4. Kegiatan ketiga dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024, dengan topik “*bagaimana cara beribadah yang benar?*”
5. Kelima tahap evaluasi akan dilekukan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai Agustus, kemudian pengabdi akan melihat umpan balik perubahan positif yang terjadi, selanjutnya pengabdi akan menuliskannya dalam bentuk tulisan penelitian PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Pentingnya Ibadah?

Kegiatan pertama dilakukan pada hari Minggu, 5 Mei 2024, dengan topik “*apa pentingnya ibadah?*” Pengabdian menjelaskan bahwa Ibadah merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan umat Kristen, karena melalui ibadah, seorang percaya dapat memperbaharui dan memperdalam hubungan dengan Tuhan. Dalam Alkitab, ibadah tidak hanya dipandang sebagai ritual atau rutinitas yang harus dilakukan, melainkan sebagai bentuk kasih dan ketaatan kepada Tuhan. Setiap kali seorang Kristen beribadah, mereka mengungkapkan penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan atas kasih-Nya yang besar. Ibadah menjadi sarana bagi umat Kristen untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka dan memperoleh penguatan rohani (Septiani, 2024). Selain itu, ibadah juga berfungsi sebagai waktu untuk mendengarkan Firman Tuhan yang mengajarkan dan membimbing kehidupan rohani seseorang. Dalam banyak kesempatan, Firman Tuhan melalui khotbah atau bacaan Alkitab menjadi sumber kebijaksanaan yang memberi arah bagi kehidupan pribadi (Hendrikson Febri, 2024). Ibadah adalah tempat untuk memperdalam pemahaman tentang kebenaran Firman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa ibadah, seseorang mungkin kesulitan untuk menemukan kedalaman rohani dan arah hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan (Loes et al., 2022).

Ibadah juga sangat penting dalam membangun komunitas gereja. Dalam ibadah bersama, jemaat saling mendukung, mempererat hubungan, dan memotivasi satu sama lain untuk terus bertumbuh dalam iman. Ibadah bukan hanya pengalaman pribadi, tetapi juga kesempatan untuk menyatukan umat dalam satu tubuh Kristus (Tambunan, 2020). Melalui ibadah bersama, jemaat dapat saling membangun dalam kasih, berbagi pengalaman rohani, dan menjadi saksi dari karya Tuhan dalam kehidupan masing-masing. Ini adalah aspek sosial yang tak kalah penting dalam kehidupan iman Kristen (Pradita & Veronica, 2023). Pentingnya ibadah juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap kehidupan rohani seseorang. Ibadah yang teratur dan sungguh-sungguh membantu umat Kristen untuk tetap fokus pada Tuhan dan memelihara hubungan yang intim dengan-Nya. Tanpa ibadah, seseorang dapat mengalami stagnasi dalam iman, di mana hubungan dengan Tuhan menjadi renggang dan rohani mulai mengering. Ibadah memberikan kesempatan untuk memulihkan kekuatan rohani, mendapatkan penyegaran, dan meluruskan kembali kehidupan yang mungkin terpengaruh oleh kesibukan duniawi (Yosua El Yoga Wahyu Prasetya, 2014).

Ibadah juga menjadi sarana untuk merasakan kedamaian dan ketenangan yang hanya dapat ditemukan dalam Tuhan. Di tengah kehidupan yang penuh tantangan, tekanan, dan

kesibukan, ibadah memberi ruang untuk beristirahat dalam hadirat Tuhan dan menemukan ketenangan jiwa (Siregar, 2023). Firman Tuhan mengatakan bahwa di dalam Tuhan ada kedamaian yang melampaui segala akal, dan ibadah menjadi momen untuk merasakan kedamaian itu secara langsung (Dilla, 1970). Dengan demikian, ibadah menjadi penting sebagai alat untuk mendapatkan kedamaian yang sejati dalam hidup. Selanjutnya, ibadah memiliki peran dalam meneguhkan identitas Kristen seseorang. Ketika beribadah, umat Kristen diingatkan akan siapa mereka dalam Tuhan dan apa panggilan mereka sebagai orang percaya. Ibadah membantu memperkuat komitmen seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen, sehingga ia tidak mudah terombang-ambing oleh nilai-nilai duniawi yang sering bertentangan dengan ajaran Kristus (Fira Tando, 2024). Ibadah menjadi kesempatan untuk merenung, bertobat, dan memperbaiki hidup agar semakin sesuai dengan kehendak Tuhan.



Gambar 1. Minggu, 5 Mei 2024.

Akhirnya, pengabdi menegaskan kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, bahwa ibadah juga memberikan kesempatan bagi umat Kristen untuk menyatakan pengharapan mereka kepada Tuhan. Dalam doa, pujian, dan penyembahan, umat Kristen tidak hanya mengucapkan rasa terima kasih atas berkat yang sudah diterima, tetapi juga menyerahkan segala kekhawatiran dan pergumulan kepada Tuhan. Menurut Laana, Ibadah menjadi sarana untuk mengingatkan diri akan janji-janji Tuhan yang tak pernah gagal dan memperbarui harapan akan masa depan yang penuh berkat dalam Kristus (Laana, 2023). Melalui ibadah, orang Kristen mengungkapkan pengharapan yang mereka miliki dalam Tuhan yang hidup.

Dasar Firman Tuhan Mana Yang Membahas Tentang Ibadah?

Kegiatan sesi kedua dilakukan pada hari Minggu, 12 Mei 2024, dengan topik "*dasar firman Tuhan mana yang membahas tentang Ibadah?*" Dalam bagian ini pengabdi menjelaskan berdasarkan ayat-ayat Firman Tuhan yang ada dalam Alkitab. Yohanes 4:23-24 "Tetapi saatnya akan datang, dan sudah tiba, bahwa penyembah-penyembah yang benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, karena Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah adalah roh, dan barangsiapa menyembah-Nya, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." Yesus mengajarkan bahwa ibadah yang sejati

adalah ibadah yang dilakukan dalam roh dan kebenaran. Hal ini mengajarkan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada tindakan fisik atau ritual, tetapi melibatkan kedalaman hati dan pemahaman yang benar tentang siapa Tuhan. Ibadah yang sejati adalah sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan yang dilandasi oleh pemahaman yang benar akan Firman-Nya (Toni Irawan, 2019). Roma 12:1 "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." Takaliung, mengatakan dalam surat Roma, Paulus mengajarkan bahwa ibadah bukan hanya tindakan yang dilakukan dalam kebaktian, tetapi juga bagaimana kita mempersembahkan hidup kita sepenuhnya kepada Tuhan. Dengan menganggap tubuh kita sebagai persembahan yang hidup dan kudus, kita menyatakan bahwa seluruh hidup kita adalah ibadah, bukan hanya yang tampak secara eksternal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Takaliung, 2012).

Mazmur 95:6-7 "Marilah, kita sujud menyembah, berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita! Sebab Dialah Allah kita, dan kita ini umat gembalaan-Nya dan domba tangan-Nya." Mazmur ini mengajarkan bahwa ibadah melibatkan sikap rendah hati dan penghormatan terhadap Tuhan sebagai Pencipta kita. Zebua, mengatakan bahwa Ibadah yang benar melibatkan kesadaran akan siapa Tuhan dan siapa kita sebagai ciptaan-Nya. Ini menunjukkan bahwa ibadah harus dilakukan dengan hati yang penuh penghormatan dan kesadaran akan kedudukan kita di hadapan Tuhan (Zebua, 2024). Kolose 3:16-17 "Hendaklah firman Kristus tinggal dengan kaya di antara kamu, dalam segala hikmat, dan ajarilah serta nasihatilah seorang akan yang lain dengan segala hikmat, sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan lagu rohani dengan syukur dalam hatimu kepada Allah. Dan segala sesuatu yang kamu perbuat dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah, Bapa, oleh Dia." Sunarto, mengatakan Ibadah bukan hanya tentang tindakan eksternal tetapi juga mengandung aspek pengajaran dan kehidupan sehari-hari. Ayat ini menekankan bahwa semua tindakan, perkataan, dan bahkan pujian yang kita nyanyikan harus dilakukan untuk memuliakan Tuhan. Ibadah meliputi setiap aspek kehidupan kita, termasuk interaksi dengan orang lain dan cara kita menjalani hidup (Sunarto, 2022).

Wahyu 4:10-11 "Keempat puluh dua tua-tua itu jatuh menyembah di hadapan Dia yang duduk di atas takhta, dan menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya, dan mereka melemparkan mahkota mereka di hadapan takhta, serta berkata: 'Ya Tuhan dan Allah kami, engkau layak menerima pujian dan hormat dan kuasa, karena Engkau telah menciptakan segala sesuatu, dan oleh kehendak-Mu segala sesuatu ada dan diciptakan.'" H. B. Samuel,

menjelaskan dalam gambaran surga ini, kita melihat bahwa ibadah melibatkan penghormatan dan pengakuan terhadap Tuhan sebagai Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu. Ibadah adalah pengakuan akan kekuasaan dan kedaulatan Tuhan atas segala ciptaan-Nya, dan di surga, segala makhluk menyembah Dia dengan penuh rasa hormat (H. B. Samuel, 2020). 1 Korintus 10:31 "Jika engkau makan atau minum atau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah." Ayat ini mengajarkan bahwa setiap aspek kehidupan kita dapat menjadi bentuk ibadah jika dilakukan untuk kemuliaan Tuhan. Gaspersz, menjelaskan bahwa Ibadah tidak terbatas hanya pada kebaktian atau waktu tertentu, tetapi dapat mencakup setiap tindakan kita sehari-hari. Ibadah adalah bagaimana kita hidup dan melayani Tuhan dalam segala hal, baik yang besar maupun yang kecil (Gaspersz, 2023).



Gambar 2. Minggu, 12 Mei 2024.

Dalam semua ayat yang sudah dijelaskan pengabdi menekankan kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, bahwa ibadah bukanlah hal yang bisa diabaikan atau dilakukan setengah hati. Ibadah yang sejati melibatkan komitmen penuh untuk mengenal Tuhan lebih dalam dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Jemaat pengabdi diingatkan untuk selalu memperbaharui semangat mereka dalam beribadah dan menyembah Tuhan dengan segenap hati. Pengabdi juga menekankan bahwa ibadah tidak hanya melibatkan pengalaman pribadi, tetapi juga pelayanan bersama dalam komunitas. Ibadah adalah cara kita melayani Tuhan dan sesama, baik di dalam maupun di luar gereja, dan setiap tindakan kita dalam kehidupan harus mencerminkan pelayanan kepada Tuhan.

Bagaimana Cara Beribadah Yang Benar?

Kegiatan sesi ketiga dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024, dengan topik "*bagaimana cara beribadah yang benar?*" bagian ini pengabdi menjelaskan bahwa Ibadah yang benar, merupakan saat dimana manusia bertemu dan memahami persekutuan dengan Allahnya, telah terjadi perubahan signifikan, yaitu konsep ibadah berubah dari Allah sebagai

pusat kepada pemenuhan kebutuhan psikis dan fisik manusia belaka. Bahkan hal-hal yang merupakan instrumen dalam ibadah lebih menarik perhatian daripada “Sang inisiator” ibadah itu sendiri. Ibadah yang adalah kebutuhan rohani manusia kemudian menjadi kontroversial dalam gereja-gereja Tuhan (Ferdinan S. Manafe, 2014). Sedangkan cara beribadah yang benar dimulai dengan memiliki hati yang tulus dan penuh pengertian akan siapa Tuhan kita. Yohanes 4:23-24 mengajarkan bahwa penyembahan yang sejati adalah penyembahan yang dilakukan dalam roh dan kebenaran. Ini berarti bahwa ibadah bukan sekadar ritual atau kewajiban, tetapi sebuah hubungan yang hidup dengan Tuhan. Ibadah yang benar melibatkan kedalaman hati yang sungguh-sungguh, bukan hanya sekadar tindakan fisik atau kata-kata yang diucapkan tanpa makna (Ginting, Alex Stefanus, 2021). Ibadah yang benar juga melibatkan sikap hormat dan rendah hati di hadapan Tuhan. Mazmur 95:6-7 mengajak kita untuk menyembah Tuhan dengan rasa kagum dan penuh penghormatan, mengingat bahwa Dia adalah Pencipta kita. Dalam beribadah, kita harus menyadari kedudukan kita sebagai ciptaan-Nya, yang bergantung sepenuhnya pada kasih dan kemurahan Tuhan. Ibadah yang benar melibatkan kesadaran bahwa kita datang di hadapan Tuhan sebagai hamba, bukan sebagai pihak yang berhak menuntut (Gamaliel Raharjo Erlan, 2023).

Roma 12:1 mengajarkan bahwa ibadah sejati melibatkan penyerahan hidup kita sepenuhnya kepada Tuhan. Tidak hanya yang terlihat di kebaktian atau kegiatan gereja, tetapi setiap aspek hidup kita baik pekerjaan, keluarga, maupun kegiatan pribadi harus menjadi persembahan yang hidup dan kudus kepada Tuhan. Ibadah yang benar adalah ketika kita menjadikan hidup kita sebagai alat yang digunakan untuk kemuliaan Tuhan, bukan untuk kepentingan diri sendiri (Umboh & Christi, 2022). Ibadah yang benar juga harus berdasarkan pengertian yang benar tentang Firman Tuhan. Kolose 3:16-17 mengingatkan kita untuk membiarkan Firman Kristus tinggal dalam hati kita dengan kaya, dan agar kita saling mengajarkan dengan hikmat. Dengan memahami Firman Tuhan, kita dapat beribadah dengan pengetahuan dan pengertian yang benar, bukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang tidak memberi dampak rohani yang dalam. Ibadah yang benar mengarahkan kita pada pemahaman yang lebih dalam akan kehendak Tuhan dalam hidup kita (Parlindungan, 2023). Ibadah yang benar harus dilakukan dengan hati yang penuh sukacita dan rasa syukur kepada Tuhan. Kolose 3:16-17 juga mengajarkan kita untuk menyanyikan mazmur dan lagu rohani dengan syukur dalam hati kepada Allah. Ketika kita menyadari berkat dan kasih Tuhan dalam hidup kita, hati kita akan penuh dengan rasa syukur, dan ini akan mempengaruhi cara kita beribadah. Ibadah yang benar adalah ibadah yang datang dari hati yang bersyukur atas segala hal yang Tuhan berikan (Parlindungan, 2023).

Siringo-ringo, mengatakan Ibadah yang benar memerlukan komitmen dan ketekunan. Ibadah bukan hanya tentang momen tertentu dalam hidup kita, tetapi merupakan gaya hidup yang harus dipertahankan sepanjang waktu. Seperti yang diajarkan dalam Roma 12:1, ibadah yang sejati melibatkan pengorbanan yang terus-menerus, bukan sesuatu yang bersifat sementara. Untuk itu, kita perlu memiliki disiplin rohani yang membantu kita tetap setia beribadah dan memelihara hubungan dengan Tuhan, meskipun dalam kesibukan hidup sehari-hari. Ibadah yang benar adalah ibadah yang konsisten, bukan hanya ketika kita membutuhkan Tuhan atau saat ada kesulitan (Siringo-ringo, 2019). Ibadah adalah cara berhubungan dengan Allah dengan benar. Dengan memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa dan memuji Allah, maka orang beriman berkomunikasi dan bertemu dengan Allah yang hadir bersama umat-Nya. Dengan ibadah umat mengalami kuasa Allah. Oleh karena itu, sangat perlu mengetahui makna dari ibadah yang sejati. Sehingga tidak hanya sebatas rutinitas atau kebiasaan. Tujuan ibadah sejati yang dilakukan oleh orang Kristen bukan untuk mengembangkan citra diri yang lebih baik, mencapai prestasi atau menemukan peneguhan diri maupun mengembangkan kualitas individu yang membuat seseorang menjadi orang kudus, yang paling menonjol. Tetapi untuk mengembangkan kualitas yang memampukan diri hidup secara bertanggung jawab di hadapan Sang Pencipta (Siringo-ringo, 2019).



Gambar 3. Minggu, 19 Mei 2024.

Dalam konteks Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, penting untuk mengetahui tentang ibadah yang benar. Ibadah yang benar bukan hanya sekadar rutinitas atau kebiasaan. Ibadah yang benar adalah sebuah pertemuan dengan Tuhan yang melibatkan hati tulus dan pengertian mendalam tentang siapa Tuhan kita. Maka, sebagai orang Kristen yang sudah diselamatkan oleh Kristus, sudah selayaknya kita datang beribadah berkumpul bersama saudara-saudara seiman, sebagai tanda ucapan syukur kita kepada Tuhan. Ibadah yang benar juga bukan karena kita punya uang banyak baru datang beribadah, karena Tuhan tidak mempertanyakan tentang uang, melainkan ibadah yang benar berbicara tentang hati yang

tulus, itu yang diperhitungkan oleh Tuhan, sebab Tuhan lebih senang melihat anak-anak-Nya datang membawa hati yang tulus.

Berdasarkan observasi selama tiga bulan dari bulan Mei sampai bulan Agustus, pengabdian dapat melihat perubahan signifikan dari Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, banyak perubahan-perubahan positif yang terjadi dalam kehidupan mereka. Pertama, dari awalnya banyak jemaat yang tidak aktif dalam beribadah secara teratur, dan setelah pengabdian melakukan bimbingan perubahan positif terlihat pada mereka sudah mau aktif mengikuti ibadah-ibadah yang dilakukan, baik di gereja, maupun ibadah rumah tangga. Kedua, sebelum pengabdian melakukan bimbingan kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, orang tua terkhususnya para kepala rumah tangga yaitu orang tua laki-laki, jarang sekali untuk datang beribadah, baik di gereja maupun ibadah rumah tangga. Tetapi setelah pengabdian melakukan bimbingan kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, ada perubahan positif yang terjadi, mereka sudah mau datang beribadah. Hal ini juga berpengaruh bagi anak dan istri mereka yang sudah semakin rajin datang beribadah. Dari perubahan positif yang terjadi, tentunya dalam penelitian PKM ini, pengabdian banyak mengalami tantangan selama melakukan pengabdian, terutama budaya yang berbeda membuat pengabdian lama menyesuaikan diri untuk mempelajari budaya yang ada. Tantangan kedua, pengabdian merasa kesulitan dalam melakukan penelitian karena kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing, bahkan tidak pernah mendapatkan bimbingan yang pada akhirnya proses penelitian tidak bisa berjalan dengan lancar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya bimbingan firman Tuhan kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk tentang beribadah. Ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Kristen, baik secara individu maupun komunitas. Ibadah tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai momen perjumpaan dengan Tuhan yang melibatkan hati yang tulus dan pengertian yang benar tentang-Nya. Melalui ibadah, umat Kristen dapat memperbarui hubungan dengan Tuhan, merasakan kehadiran-Nya, mendapatkan penguatan rohani, dan memperdalam pemahaman akan Firman-Nya. Selain itu, ibadah juga menjadi sarana untuk membangun komunitas gereja, mempererat hubungan antarjemaat, dan memotivasi satu sama lain untuk bertumbuh dalam iman. Penekanan pada pentingnya ibadah yang dilakukan dengan hati yang tulus telah menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, seperti peningkatan keaktifan dalam ibadah dan perubahan pola hidup yang lebih fokus pada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah yang benar bukan hanya

berdampak secara spiritual, tetapi juga secara sosial, memperkuat komitmen untuk hidup sesuai kehendak Tuhan.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, telah mau dijadikan objek penelitian sehingga pelaksanaan PKM ini boleh berjalan dengan lancar. Terimakasih juga buat kampus STT (SETIA) Jakarta telah mempercayakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sehingga pengabdian dapat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Areng Mutak, A. (2020). Disiplin rohani sebagai praktek ibadah pribadi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(1), 1–24.
- Butar-butar, G. S. (2024). Cyberspace: Peluang dan tantangan teknologi 4.0 serta implementasinya bagi perkembangan gereja. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 7(1), 21–39.
- Christimoty, D. N. (2019). Teologi ibadah dan kualitas penyelenggaraan ibadah: Sebuah pengantar. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1), 1–7.
- Dilla, M. (1970). Makna buah roh dalam Galatia 5:22-23. *Manna Rafflesia*, 1(2), 158–166.
- Erlan, G. R. (2023). Gagasan konstruktif liturgi peribadahan Pentakosta yang mengkalibrasi hasrat jemaat menuju telos kerajaan Allah. In *Nucl. Phys.*, 13(1).
- Febri, H. (2024). Peran gembala dalam membentuk karakter spiritualitas remaja Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 17–34.
- Gaspersz, V. (2023). Kristus di era digital: Menjembatani teologi dan teknologi dalam masyarakat 5.0. *VoxVeritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 110.
- Ginting, A. S., et al. (2021). Ibadah yang sejati menurut deskripsi Yohanes 4:23-24. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 167–175.
- Henny, L. (2020). Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode pengumpulan data penelitian musik berbasis observasi auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Irawan, T. (2019). Menyembah Allah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:20-16): Sebagai landasan praktek ibadah Kristen yang alkitabiah. *Jurnal Teologi Amreta*, 3(1), 20–26.
- Kiamani, A., & Pitono, B. H. (2023). Analisis teologis terhadap pentingnya ibadah menurut Ibrani 10:25 dan implikasinya bagi pertumbuhan rohani orang percaya masa kini. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 91–104.

- Kowal, R. R. (2016). Teologi ibadah dalam pendidikan Kristen. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), 30–40.
- Laana, D. L. (2023). Pemahaman tentang makna ketaatan beribadah. *Jurnal Excelsis Deo*, 7(2), 22–25.
- Loes, J., Novalina, M., & Malana, S. L. (2022). Ibadah pemuridan keluarga (IPK): Solusi membangun identitas diri Kristiani dalam keluarga. *Vox Veritatis*, 1(01), 23–29.
- Manafe, F. S. (2014). Ibadah yang berkenan (Teologi ibadah). YPPII.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi.
- Padang, R. R. M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kaum bapak mengikuti ibadah Minggu di GKPPD Panji Bako. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 208–222.
- Parlindungan, Y. I. (2023). Manontong parjonjong hansintongan: Sebuah kolaborasi idiom musikal Batak dengan iringan choir musikal Barat berdasarkan Kolose 3:16-17 (Issue 311186230). Diss. Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest.
- Pradita, Y., & Veronica, M. (2023). Implikasi teladan gereja mula-mula bagi kesatuan jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 31–48.
- Prasetya, Y. W. E. Y. (2014). Dampak ibadah hari Minggu sebagai model pendidikan Kristen terhadap jemaat dalam menjalani masa lansia di Gereja Kristen Jawa Wuryantoro 1Yosua. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(2), 75–82.
- Samuel, H. B. (2020). Kitab Wahyu menafsir dan memberitakan penyertaan Allah dalam perjuangan iman umat. BPK: Gunung Mulia.
- Samuel, L. (2015). Ibadah sebagai sarana penggembalaan: Refleksi teologis dan pastoral. *Amanat Agung*, 359–377.
- Septiani, E. (2024). Teologi karismatik: Peran Roh Kudus dalam transformasi hidup Kristen menurut Roma 8:9. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1402–1413.
- Siang, J. L., Hutagalung, S., Sagala, R. W., & Ferinia, R. (2023). Tujuan beribadah: Suatu kajian pengalaman ibadah Maria dari Betani berdasarkan Yohanes 12:1-12. *Tumou Tou*, 10(1), 69–74.
- Sidiq, U. M. C. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Simanjuntak, J., & T. R. H. I. (2024). Merangkul kembali yang terasing: Strategi praktis gereja dalam memanggil kembali jemaat yang jarang beribadah. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(2), 194–208.

- Sinambela, S., Lubis, L., & Lubis, S. A. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal pendeta dan pelayanan konseling terhadap kepuasan religius jemaat di HKBP Karya Pembangunan. UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Siregar, O. R. (2023). Mystical union sebagai formasi iman generasi Z: Pendidikan Kristiani berbasis kontemplasi sebagai sarana pembentukan iman yang otentik bagi generasi Z di tengah dunia sekuler. *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies*, 3(3), 215–236.
- Siringo-ringo, E. (2019). Pemahaman ibadah sejati berdasarkan Roma 12:1-2 terhadap pertumbuhan kerohanian remaja GPPS Maranata Diski: Studi eksesegetis. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(1), 27–51.
- Sunarto, T. (2022). Peranan Roh Kudus dalam memberi kekuatan bagi orang percaya berdasarkan Efesus 3:16. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 470–479.
- Takaliuang, J. J. (2012). Ibadah sebagai gaya hidup menurut Roma 12:1 dan implikasinya bagi ibadah masa kini. *Missio Ecclesiae*, 2(1), 61–84.
- Tambunan, F. (2020). Analisis dasar teologi terhadap pelaksanaan ibadah online pascapandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 154.
- Tando, F. (2024). Tinjauan teologis: Digitalisasi dan transformasi spiritualitas Kristen. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(12), 1227–1239.
- Tazuno, S. B. (2024). Keteladanan Yesus melalui doa berdasarkan Injil Matius 14:23 dan relevansinya bagi pemimpin jemaat di era society 5.0. *Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(1), 17–18.
- Umboh, S. H., & Christi, A. (2022). Relasi ibadah sejati berdasarkan Roma 12:1 terhadap pertumbuhan rohani orang Kristen di era globalisasi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 339–357.
- Weli, D., & Lake, O. (2024). Implementasi pelayanan pastoral dalam pembentukan karakter spiritual jemaat berbasis pendidikan Kristen di GMT Lanud Eltari. *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*, 5(2), 1–17.
- Zebua, Y. (2024). Ibadah yang sejati menurut Roma 12:1. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1), 154–163.
- Zega, S. (2020). Refleksi teologis tentang makna ibadah yang sejati. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 28–38.